

# ISO 8-1977 dan terbitan berseri di Indonesia

Nurasih Suwahyono

*Bidang Pengembangan Informasi Umiak, PD99-2999*

## ABSTRAK

Tulisan ini dimaksudkan untuk memasyarakatkan keberadaan ISO 8-1977(E) dan SNI 19-1950-1990, yaitu standar yang digunakan dalam penyajian terbitan berseri. Dalam artikel ini diuraikan cakupan standar penyajian terbitan berseri yang berskala internasional saja, yaitu ISO 8-1977(E). Hal ini karena standar yang berskala nasional, yaitu SNI 19-1950-1990 disusun berdasarkan standar internasional. Dipaparkan juga tinjauan tentang terbitan berseri Indonesia dalam hal kesesuaiannya dengan ISO 8-1977(E). Dari tinjauan tersebut dapat dikatakan bahwa pertama, terbitan berseri yang dipublikasikan di Indonesia belum memenuhi sebagian besar kriteria yang tercakup dalam ISO 8-1977(E). Kedua, pengelola atau penanggung jawab terbitan berseri pada umumnya belum mengetahui keberadaan ISO 8-1977(E) dan SNI 19-1950-1990 yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyajikan terbitan berseri.

## Pendahuluan

Terbitan berseri atau periodikal merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang sangat penting bagi pustakawan. Namun demikian terbitan berseri tersebut juga sumber masalah bagi pustakawan dan frustrasi bagi pemakai. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang muncul kepermukaan bagi pustakawan adalah yang berkaitan dengan manajemen dari terbitan berseri tersebut. Sedangkan frustrasi pemakai lebih banyak disebabkan karena sering kali ditemui kesulitan dalam menemukan terbitan berseri tersebut di perpustakaan. Bagi pustakawan, manajemen terbitan berseri yang berkualitas artinya adalah bahwa terbitan berseri tersebut mempunyai tingkat kemudahan akses yang tinggi bagi pemakai.

Terbitan berseri jenisnya cukup banyak. Pendefinisian yang tepat dan dapat diterima tentang terbitan berseri sangat penting bagi pustakawan karena hal ini berkaitan dengan manajemen terbitan berseri tersebut.

Whifin (1983) mendefinisikan terbitan berseri sebagai berikut: A publication in print or in non-print, issued in successive parts, usually having numerical or chronological designations, and intended to be continued indefinitely. Serials include periodicals, newspapers, annuals (reports, yearbooks, directories, etc.), journals, memoirs, proceedings, transactions etc., of societies, and monographic series.

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa jenis-jenis terbitan sangat bervariasi, sehingga manajemen atau pengelolaannya pun tergantung dari jenis-jenisnya. Pengelompokan terbitan berseri sesuai dengan jenis-jenisnya akan memudahkan pengelolaannya. Oleh karena itu kesamaan persepsi para pustakawan mengenai terbitan berseri sangat penting.

Manajemen terbitan berseri, menurut Zajanc (1986) mencakup 3 aspek. Pertama, adalah masalah yang berkaitan dengan proses pengadaannya, yaitu pemilihan, pemesanan, pembayaran, penerimaan dan klaim.

Kedua, adalah masalah yang berkaitan dengan kendali bibliografik yang meliputi penentuan elemen-elemen data dari terbitan berseri seperti judul, penerbit, tahun pertama terbit, dsb. Ketiga, adalah hal-hal yang berkaitan dengan inventarisasi terbitan berseri yaitu mencakup elemen data tentang lokasi dan koleksi terbitannya (holding).

Untuk kemudahan bagi pemakai dalam mengakses terbitan berseri tentunya harus didukung dengan kemudahan-kemudahan akses seperti kejelasan jenis terbitan berseri, judul terbitan berseri serta lokasi dan detail koleksi terbitannya, dsb. Tingkat kemudahan akses terbitan berseri ditentukan oleh kualitas kendali bibliografiknya. Kualitas tersebut dipengaruhi pula oleh konsistensi dalam mengolah terbitan berseri. Berarti kesamaan persepsi para pustakawan dalam mengolah terbitan berseri sangat penting. Menyamakan persepsi dapat dilakukan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama yang dapat berupa standar. Dalam hal ini, standar

yang diperlukan adalah standar untuk menyamakan persepsi pembuatan deskripsi terbitan berseri. Manfaat lain dalam menerapkan standar untuk deskripsi terbitan berseri adalah dalam hal komputerisasi terbitan berseri dan pemanfaatan koleksi secara bersama dalam kerjasama jaringan.

Suatu terbitan berseri untuk dapat dengan mudah dikenali guna di deskripsi tentunya juga tergantung dari penyajiannya. Apakah penyajiannya mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam hal publikasi terbitan berseri atau tidak. Apakah terbitan berseri tersebut taat asas atau konsisten penyajiannya setiap kali terbit atau tidak. Apabila penerbit menerapkan peraturan-peraturan untuk penyajian terbitannya, maka konsistensi tampilan terbitan akan selalu terjaga. Tampilan terbitan yang tidak konsisten akan menimbulkan kesulitan bagi pustakawan untuk mengorganisasinya yang pada akhirnya akan menyulitkan pemakai dalam mengakses terbitan tersebut. Peraturan-peraturan tentang penyajian terbitan berseri pada tingkat internasional tertuang dalam ISO-8-1977, sedangkan pada tingkat nasional terdapat dalam SNI 19-1950-1990.

Untuk dapat mengambil manfaat yang maksimal dari adanya terbitan berseri sebagai sumber informasi dan pengetahuan, baik dari sudut pandang pemakai maupun pustakawan maka seyogyanya penyajian terbitan berseri tersebut menerapkan ISO-8-1977.

Tujuan dari sajian artikel ini adalah untuk memasyarakatkan keberadaan ISO-8-1977 yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk penyajian terbitan berseri bagi para editor, penerbit maupun pengelola terbitan berseri.

Didalam artikel ini akan disajikan tentang standarisasi dan standar, ISO 8-1977 (E) dan kondisi terbitan berkala di Indonesia secara ringkas.

## Standar dan standarisasi

Standardisasi adalah proses pembakuan suatu prosedur yang bertujuan untuk mengeliminasi tindakan atau solusi yang sifatnya selalu

berulang untuk suatu masalah dan membuatnya menjadi sederhana, ekonomis, komunikatif, aman dan sehat, berwawasan untuk perlindungan konsumen serta meniadakan hambatan dalam dunia perdagangan. Dokumen yang memuat peraturan-peraturan teknis untuk melakukan standardisasi disebut standar. (French, 1981)

Standar, pengertiannya dalam ensiklopedia Collins Cobuilds English Language Dictionary adalah suatu nilai yang menyatakan tingkat kualitas atau pencapaian kinerja yang dapat diterima.

Standar dapat juga diartikan sebagai suatu ukuran untuk menggambarkan sesuatu yang bersifat normal, tidak berlebihan maupun menjadi sangat spesifik. Standar disebut juga sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk mengukur atau membuat estimasi kualitas atau tingkatan dari sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa standar adalah ukuran dari kualitas suatu produk atau jasa yang dapat diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa standardisasi adalah proses pencapaian kualitas suatu produk atau jasa.

Standardisasi dapat mencakup tingkat nasional, regional maupun internasional. Di setiap negara tentu mempunyai organisasi yang bergerak dibidang standardisasi. Indonesia sendiri baru-baru ini memiliki organisasi yang berkaitan dengan masalah standar dan standardisasi yang disebut Badan Standardisasi Nasional yang berada dibawah kordinasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Organisasi yang mengkhususkan pada standardisasi untuk tingkat internasional adalah ISO (International Standard Organization) yang perannya lebih bersifat koordinatif dari pada teknis.

Standardisasi dan standar sudah banyak dikenal untuk bidang industri dan rekayasa. Untuk bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi ada beberapa standar yang dipublikasikan sebagai kendali mutu untuk kegiatan bidang puskodinfo tersebut. Standar yang berkaitan dengan kegiatan bidang penerbitan dikenal dengan ISO-8-1977 yang digunakan sebagai pedoman untuk kendali mutu terbitan berseri.

ISO-8-1977 berisi perangkat peraturan yang baku mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul periodikal, terbitan (issue), penomoran majalah, volume, tanggal, perwajahan, judul sirahan (running title), penomoran halaman, penampilan artikel, daftar isi, indeks dan kasus-kasus khusus. Dari pokok-pokok yang diatur dalam ISO-8-1977 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek tentang terbitan berseri ditata sedemikian rupa sehingga akan dicapai suatu kualitas terbitan berseri bertaraf internasional apabila standar tersebut diterapkan.

## Penjelasan detail ISO 8-1977

ISO 8-1977 (E) yang berupa petunjuk teknis yang memberikan format baku untuk terbitan berseri juga terkait dengan standar lain untuk kendali mutu terbitan berseri yaitu:

1. ISO 4 Documentation - International code for the abbreviation of periodicals titles
2. ISO/R 18 Short contents list of periodicals or other documents
3. ISO 30 Bibliographical identification of serial publications (BIBLID)
4. ISO/R 215 Presentation of contributions to periodicals
5. ISO 216 Writing paper and certain classes of printed matter - Trimmed sizes - A and B series.
6. ISO 999 Documentation - Index of publication
7. ISO 2014 Writing of calendar dates in all-numeric form
8. ISO 3297 Documentation - International Standard Serial Numbering (ISSN)
9. ISO 5122 Documentation - Abstract sheets in serial publications
10. ISO 6357 Spine title on books and other publications

ISO 8-1977 (E) memuat 14 (empat belas) pokok pedoman dalam hal penyajian terbitan berseri atau periodikal. Pokok-pokok pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

## Pokok pedoman 1

Menjelaskan bidang cakupan ISO 8-1977 (E).

## Pokok pedoman 2

Berisi acuan atau rujukan yang digunakan.

## Pokok pedoman 3

Mengatur tentang judul periodikal. Memuat 6 penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian judul; tipografi; tampilan judul; pergantian judul; tata letak judul pada punggung terbitan; judul dengan lebih dari satu bahasa.

## Pokok pedoman 4

Memuat 6 (enam) pedoman yang mengatur cara-cara penyajian atau tata letak yang berkaitan dengan ukuran; penomoran terbitan; tata letak keterangan rinci mengenai redaksi, penerbit, harga, frekuensi, indeks dll.; serta pencantuman judul dipunggung terbitan.

## Pokok pedoman 5

Memuat 6 (enam) pedoman yang menyangkut cara penomoran terbitan.

## Pokok pedoman 6

Menjelaskan tentang sajian fisik dari terbitan yang meliputi sampul depan maupun belakang, halaman judul dan daftar isi; data-data yang harus dicantumkan pada bagian-bagian terbitan. Semua penjelasan tercakup dalam 4 pedoman.

## Pokok pedoman 7

Memuat 4 (empat) penjelasan yang menyangkut penyajian tahun, bulan dan tanggal publikasi.

## Pokok pedoman 8

Memuat 2 (dua) pedoman dalam hal bentuk dan ukuran huruf dari terbitan maupun artikel-artikel yang termuat didalamnya.

## Pokok pedoman 9

Berisi petunjuk dalam mencantumkan running title (judul sirahan).

## Pokok pedoman 10

Berisi 4 (empat) petunjuk tentang penomoran halaman dalam satu volume terbitan.

## Pokok pedoman 11

Berisi petunjuk pemuatan artikel yang dirujuk ke ISO/R 215.

## Pokok pedoman 12

Memuat 6 (enam) petunjuk cara penyajian daftar isi. Petunjuk untuk tampilan daftar isi dirujuk ke ISO/R 18.

## Pokok pedoman 13

Berisi petunjuk tentang pemuatan indeks yang dirujuk ke ISO 999.

## Pokok pedoman 14

Memberikan pedoman apabila terjadi penggabungan beberapa terbitan berseri atau memecah terbitan berseri menjadi beberapa terbitan berseri.

Dari tinjauan terhadap pokok pedoman yang terkandung didalam ISO 8-1977 tersebut dapat disimak bahwa untuk menyajikan suatu terbitan berseri atau periodikal harus betul-betul mempunyai perencanaan yang matang baik mengenai substansi periodikal maupun tampilan fisik dari periodikal tersebut. Untuk melihat sejauh mana tingkat kesesuaian terbitan berseri atau periodikal yang ada di Indonesia terhadap standar yang bertingkat internasional dapat dilakukan dengan mengamati terbitan berseri yang didaftarkan di PDII-LIPI untuk memperoleh ISSN. Tentunya pengamatan yang dilakukan tidak dapat memberikan gambaran konkret keadaan yang sebetulnya, tetapi setidaknya dapat digunakan sebagai data-data untuk memberikan gambaran sepintas kondisi terbitan berseri di Indonesia.

## Tinjauan terbitan berseri di Indonesia

Tinjauan terbitan berseri berisi pemaparan tentang hasil pengamatan yang dilakukan terhadap terbitan-terbitan yang didaftarkan di PDII-LIPI untuk memperoleh ISSN. Untuk dapat

mengemukakan tinjauan terbitan berseri tersebut ada baiknya ditinjau dahulu elemen-elemen suatu terbitan berseri yang harus ada dalam

penyajianya yang dapat dilihat pada Gb.1 dibawah ini.

Gb. 1 Elemen terbitan berseri yang baku sesuai ISO 8-1977 (E)

No	Elemen terbitan berseri	Definisi	Informasi yang harus tercakup
1	Halaman kulit/sampul	halaman paling depan dari terbitan berseri	judul terbitan nomor, volume dan waktu terbit ISSN Organisasi yang bertanggung jawab
2	Halaman judul	halaman yang terletak setelah halaman kulit	judul terbitan nomor, volume dan waktu terbit ISSN Organisasi atau pribadi yang bertanggung jawab terhadap isi volume Tempat dan alamat penerbit Penunjukkan suplemen, jika ada
3	Daftar isi	Informasi tentang artikel yang termuat dalam volume terbitan tersebut yang di letakkan pada halaman pertama	judul terbitan nomor, volume dan waktu terbit ISSN Judul artikel Pengarang Nomor halaman awal artikel Nomor halaman akhir artikel Informasi lain, jika ada
4	Halaman isi	Halaman yang memuat artikel-artikel dari suatu volume	judul terbitan nomor, volume dan waktu terbit ISSN Judul artikel Abstrak Pengarang Artikel Judul sirahan
5	Lembar abstrak/sari	Halaman yang memuat abstrak dari seluruh artikel yang ada dalam volume tersebut	judul terbitan nomor, volume dan waktu terbit ISSN Judul artikel Pengarang Abstrak Nomor halaman
6	Halaman indeks	Halaman yang memuat indeks baik kumulatif maupun tahunan yang dimuat pada akhir volume untuk satu tahun periode, pada halaman terakhir	judul terbitan nomor, volume dan waktu terbit ISSN Judul artikel Pengarang Lokasi artikel (pada volume, tahun, nomor terbitan keberapa dan pada halaman berapa)

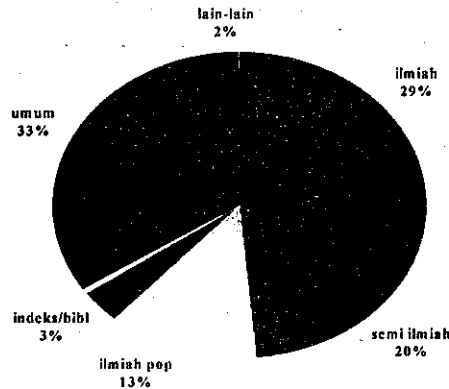
Terbitan berseri dikatakan memenuhi standar mutu sesuai dengan tingkat standar ISO 8-1977 (E) apabila keenam elemen tersebut ada dalam penyajiannya. Dari data-data yang terkumpul selama tahun 1995 hingga September 1998 telah terdaftar 1376 judul terbitan berseri. Semua ter-

bitan tersebut dikelompokkan berdasarkan tipe lembaga yang bertanggung jawab atas terbitan tersebut serta peringkat ilmiahnya (Suwahyono, 1996). Dari model pengelompokkan terbitan berseri tersebut dapat digambarkan kondisinya sebagai berikut:

Pengelompokkan menurut peringkat ilmiah:

Gb.2 menunjukkan bahwa terbitan berseri dengan peringkat ilmiah, semi ilmiah dan ilmiah populair lebih banyak dibandingkan dengan

terbitan berseri yang bersifat umum, yaitu mencapai 62%. Sedangkan presentase terbitan berseri yang berperingkat umum, indeks/bibli dan jenis-jenis lainnya mencapai 3

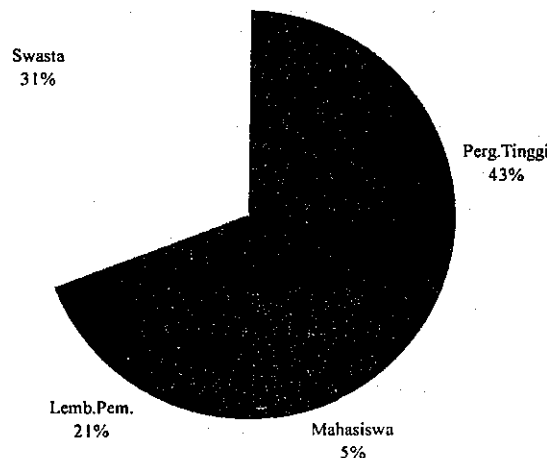


Gb.2 Grafik Terbitan Berseri per peringkat ilmiah th. 1998

Pengelompokkan menurut lembaga:

Gb.3 ini menunjukkan bahwa lembaga perguruan tinggi dan pemerintah mempunyai andil yang cukup besar dalam mempublikasikan terbitan berseri, yaitu mencapai 69%. Sedangkan organisasi swasta mencapai mencapai 31%.

Permasalahannya sekarang apakah lembaga-lembaga tersebut sebagai penanggung jawab terbitan berseri yang dikelolanya menyadari bahwa kualitas penyajian juga sangat penting disamping substansinya.



Gb.3. Grafik terbitan berseri per lembaga th. 1998

Apakah lembaga-lembaga tersebut menerapkan aturan-aturan baku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyajiannya. Untuk dapat melihat apakah ada peraturan baku yang dianut maka dilakukan pengamatan pada beberapa terbitan berseri yang mendaftar untuk memperoleh ISSN di PDII-LIPI. Terbitan berseri tersebut diamati penyajiannya apakah mendekati peraturan-peraturan yang tertuang dalam ISO 8-1977 (E). Dari hasil pengamatan sementara dapat diperoleh data-data yang dapat dilihat pada Gb.4.

Dari data-data tersebut dapat dikatakan bahwa dalam hal penyajian terbitan berseri banyak ditemui ketidak sesuaian dengan ISO 8-1977 (E) diantaranya yaitu:

1. Elemen-elemen pokok yang harus ada dalam suatu terbitan berseri kebanyakan tidak lengkap
2. Informasi-informasi yang harus tercantum dalam suatu elemen kebanyakan tidak dicantumkan
3. Cara penomoran terbitan kebanyakan tidak sesuai peraturan
4. Pencantuman ISSN kebanyakan tidak sesuai peraturan
5. Pencantuman judul baik pada halaman kulit maupun halaman judul kebanyakan tidak konsisten
6. Penomoran halaman kebanyakan tidak sesuai peraturan

Gb.4 Matriks Kesesuaian penyajian terbitan terhadap ISO 8-1977 (E)

Informasi	Elemen	ISO 8-1977(E)	Keterangan
Judul terbitan	Halaman kulit dan halaman judul	Judul yang dicantumkan harus sama	Kadang-kadang tidak sama
Penomoran terbitan	Halaman kulit, halaman judul	Angka Arab	Pencatuman nomor terbitan tidak selalu dalam angka Arab dan tidak sesuai format  Pencatuman tidak selalu ada pada kedua halaman tersebut
ISSN	Halaman sampul, Halaman judul	Dicantumkan di pojok kanan atas dari halaman-halaman tersebut dengan format sbb.: ISSN XXXX-XXXX	Kadang dicantumkan dikedua halaman Kadang hanya pada halaman kulit Kadang pencantuman tidak sesuai format
Nomor halaman	Halaman isi	Dimulai pada awal halaman isi	Tidak selalu dimulai pada awal halaman isi

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertama, terbitan berseri yang dipublikasikan di Indonesia belum memenuhi semua kriteria kesesuaian dengan ISO 8-1977. Kedua, pengelola atau penanggung jawab terbitan berseri kebanyakan belum mengetahui keberadaan ISO 8-1977 (E) dan SNI 19-1950-1990 yang dapat digunakan sebagai pedoman atau petunjuk teknis dalam menyajikan terbitan berseri.

Karenanya, sangat penting menumbuhkan kesadaran para pengelola terbitan berseri akan perlunya suatu perangkat peraturan sebagai

pedoman penyajian terbitan berseri. Hal ini dapat menjadi titik tolak suatu usaha untuk meningkatkan kualitas terbitan berseri di Indonesia baik dalam penyajiannya maupun substansinya.

Daftar bacaan

1. ISO 8-1977 (E): Documentation - Presentation of periodicals.
2. French, E.J. 1981. Standardization as a factor in information transfer.

- Journal of Information Science, (3): 91-100
3. Suwahyono, Nurasih. 1996. Dasar-dasar pengelompokan majalah di lingkungan PDII-LIPI. Baca, 12 (1-2): 32-35
  4. Whifin, Jean. 1983. Union catalogues of serials. Serials Librarian, 8 (1): 99
  5. Zajanc, Jackie. 1986. Factors to consider in automating serials. Serials Librarian, 10 (4): 7-12

---oo0oo---